

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara berbentuk Perusahaan Umum (Perum) yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengelola sumberdaya hutan negara di pulau Jawa dan Madura. Peran strategis Perhutani adalah mendukung sistem kelestarian lingkungan, sistem sosial budaya dan sistem perekonomian masyarakat perhutanan. Perhutani sudah ada sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1897 melalui Bosreglement dan Dienst Reglement tentang aturan organisasi Jawatan Kehutanan. Kemudian setelah kemerdekaan melalui Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 sampai dengan Nomor 30, tahun 1961, tentang "Pembentukan Perusahaan-Perusahaan Kehutanan Negara (Perhutani).

Dalam mengelola perusahaan, Perhutani menghargai seluruh aturan *mandatory* dan *voluntary* guna mencapai Visi dan Misi perusahaan. Perhutani optimis akan keberhasilan masa depan pengelolaan sumberdaya hutan dan lingkungan berdasarkan kondisi hutan yang ada, kekuatan Visi yang ingin dicapai dan konsistensi penerapan standar internasional pengelolaan hutan sebagai pendukung bisnis yang berkelanjutan. Perhutani terdiri dari kantor pusat yang berada di Jakarta dengan 3 Divisi Regional, yaitu Jawa Barat dan Banten, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Perhutani juga membawahi beberapa anak perusahaan di antaranya PT INHUTANI I, PT INHUTANI II, PT INHUTANI III, PT INHUTANI

IV, PT INHUTANI V, PT Palawi Risorsis, PT BUMN HL, dan PT Perhutani Anugerah Kimia yang tersebar di luar Pulau Jawa.

Wilayah kerja Perhutani Divisi Regional Jawa Timur terbagi dalam 23 Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH), 196 Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) dan 693 Resort Pemangkuan Hutan (RPH) dan 5 Unit kerja Seksi Perencanaan Hutan Wilayah (PHW), Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Hasil Hutan (KBM IHH) yang membawahi, PGT dan PMKP dan KBM Wisata. Produk utama Perhutani Divisi Regional Jawa Timur antara lain kayu bulat, kayu olahan, gondorukem, terpentin, minyak kayu putih, getah damar dan jasa wisata alam yang didukung dengan 3 Pabrik Industri Gondorukem dan Terpentin (PGT) di Ponorogo, Trenggalek dan Jember dan 3 Pabrik Pengolahan Minyak Kayu Putih (PMKP) di Ponorogo, Mojokerto dan Pasuruan serta Pabrik Pengolahan Plywood Sengon di Pare Kediri, mengelola ratusan destinasi wisata alam yang dikelola KPH. Divisi Regional Jawa Timur telah memperoleh sertifikat Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL) dengan masa berlaku 25 April 2019 – 17 Mei 2021 yang bersifat mandatory dan sertifikat voluntary FM-FSC untuk KPH Madiun dan KPH Banyuwangi Utara yang berlaku 9 Mei 2019 – 18 Mei 2021, serta sertifikat CW-FSC untuk seluruh KPH lainnya dengan masa berlaku sertifikat 8 oktober 2014 – 7 Oktober 2019. Dalam pengelolaan hutan Perhutani melibatkan peran serta masyarakat dan stakeholder lainnya, Divisi Regional Jawa Timur bekerjasama dengan 1.825 Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) serta memberikan kontribusi berupa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, sharing produksi hasil hutan, serta penyerapan tenaga kerja masyarakat desa hutan.

2.2 Visi, Misi, dan Logo Perusahaan

2.2.1 Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi perusahaan pengelola hutan berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Misi

- a. Mengelola sumber daya hutan secara lestari
- b. Peduli kepada kepentingan masyarakat dan lingkungan
- c. Mengoptimalkan bisnis kehutanan dengan prinsip Good Corporate Governance

2.2.2 Logo Perhutani



Gambar 2. 1 Logo Perhutani

Sumber : <https://www.perhutani.co.id/> (2025)

Makna logo :

- a. Pengabdian Hutan Kita Tercinta

Tangan melambungkan pemeliharaan Ibu Pertiwi

b. Teladan Rakyat Kita

Manusia dan Pohon melambangkan hubungan kuat yang membawa harmoni

c. Penjaga Warisan Kita

Lingkaran kehidupan melambangkan cincin kayu jati

d. Katalis Kemakmuran Kita

Pohon kaya akan ragam daun mewakili kekayaan mimpi, hutan, produk alami dan manusia

e. Gaya Tulisan “Perhutani” melambangkan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan.

2.2.3 Tata Nilai

a. Amanah

b. Kompeten

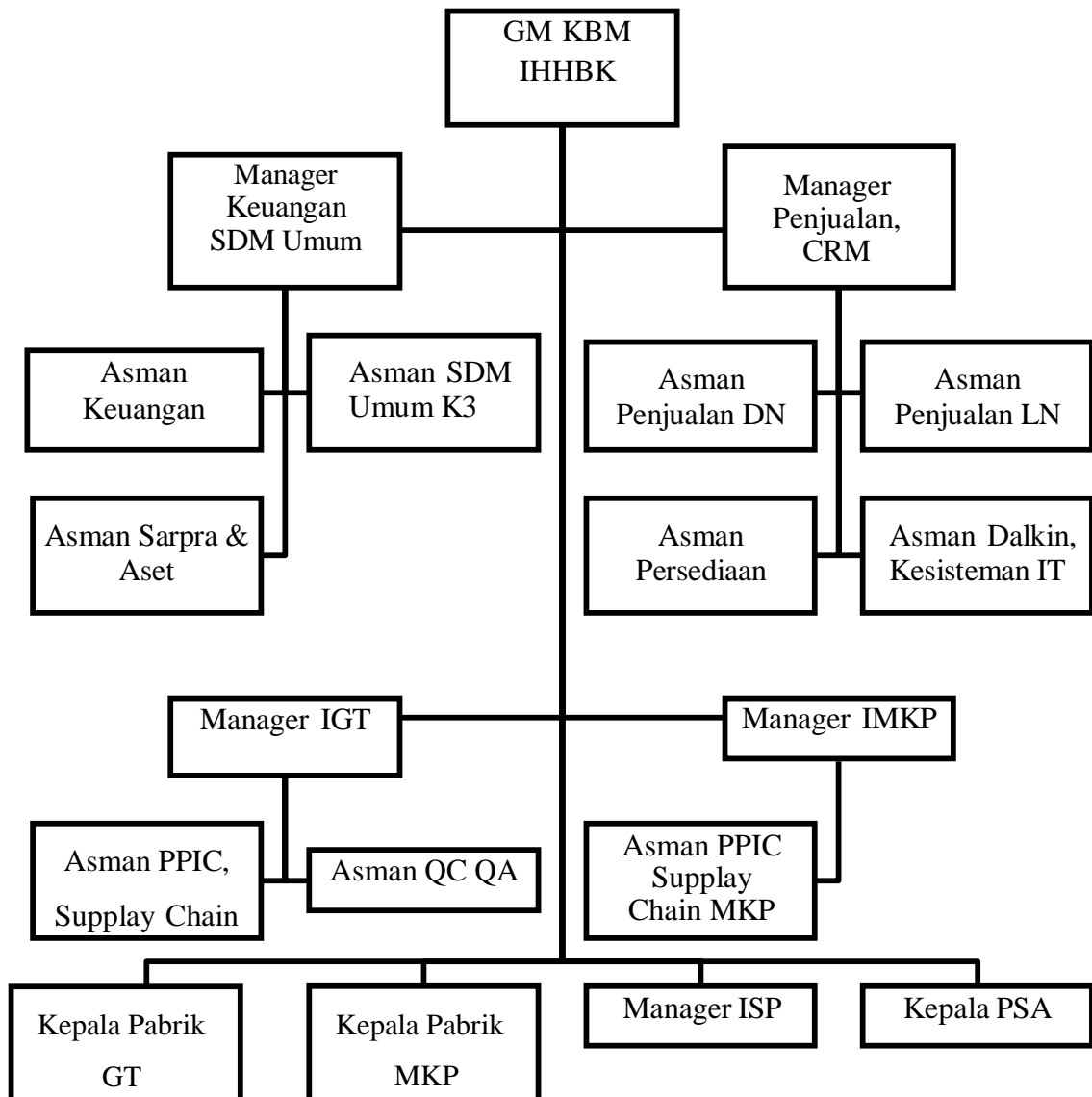
c. Harmonis

d. Loyal

e. Adaptif

f. Kolaboratif

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi KBM Perhutani Jawa Timur

Sumber : Perhutani (2025)

Dalam struktur organisasi KBM IHHBK Perhutani Jawa Timur yang terdiri dari General Manager dan membawahi 4 divisi yang dipimpin oleh Manager, yang terdiri dari Manager Keuangan SDM Umum, Manager Penjualan dan CRM,

Manager Industri Gondorukem dan Terpentin, dan Manager Industri Minyak Kayu Putih. Masing – masing memiliki tugas yaitu:

- . General Manager
 - a. Memimpin dan mengelola Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Hasil Hutan Bukan Kayu secara efektif dan efisien guna meningkatkan nilai tambah produk hasil hutan bukan kayu yang mendorong pendapatan bagi Perusahaan,.
 - b. Mengembangkan strategi lingkup KBM Industri Hasil Hutan Bukan Kayu
 - c. Menyusun Proses Bisnis KBM Industri Hasil Hutan Bukan Kayu
 - d. Memonitor dan mengevaluasi implementasi RJPP dan RKAP lingkup KBM Industri dan Komersial Hasil Hutan Bukan Kayu
 - e. Meningkatkan kinerja Industri Pengolahan Non Kayu (*Chemical & Health Forest Product*) dan Makanan dan Agro

- a. Manager Keuangan SDM Umum
 - a. Mengelola keuangan, administrasi sumber daya manusia dan pelayanan umum di lingkungan Kesatuan Bisnis Mandiri secara efektif dan efisien, sehingga mendukung kinerja unit kerja yang mendorong pendapatan dan keberlangsungan bisnis perusahaan
 - b. Menjalankan administrasi kepegawaian di lingkup Kesatuan Bisnis Mandiri yang meliputi data gaji, perhitungan benefit, database sumber daya manusia, serta kehadiran dan cuti pegawai

- c. Menyusun rencana, *budgeting* dan *forecasting* anggaran di lingkup Kesatuan Bisnis Mandiri.
 - d. Melakukan *review* dan konsolidasi anggaran serta penyusunan prognosis tahun berjalan di lingkup Kesatuan Bisnis Mandiri
 - e. Mengelola Kas dan Bank (*Treasury*) lingkup Kesatuan Bisnis Mandiri meliputi pengelolaan operasional kas dan bank, evaluasi dan pelaporan arus kas bank, Penyusunan laporan konsolidasi *cash flow* secara periodik serta pengelolaan *petty cash*.
- b. Manager Penjualan dan CRM
- a. Memimpin dan mengelola aktivitas Penjualan Dan Customer Relationship Management Lingkup KBM Industri HHBK di wilayah kerjanya secara efektif dan efisien guna meningkatkan pendapatan dan keberlangsungan bisnis perusahaan secara terus menerus
 - b. Menyusun laporan perusahaan pada *dashboard report* yang meliputi kegiatan identifikasi informasi penting terhadap hasil analisis data *dashboard* yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dan penyusunan *dashboard report*
 - c. Mengelola pengembangan strategi pemasaran produk industri hasil hutan bukan kayu meliputi penawaran dan proposisi nilai pelanggan serta pengembangan brand produk.
 - d. Menyusun rencana operasional penjualan produk industri hasil hutan bukan kayu meliputi penyusunan *sales forecast dan sales goals*.

- e. Melakukan pengelolaan kinerja penjualan produk industri hasil hutan bukan kayu yang meliputi kegiatan *monitoring* dan evaluasi kinerja mitra atau aliansi, penilaian kinerja penjualan, dan laporan penjualan

- c. Manager Industri Gondorukem dan Terpentin
 - a. Memimpin dan mengelola aktivitas Industri Gondorukem dan Terpentin Lingkup KBM Industri HHBK Jawa Timur secara efektif dan efisien
 - b. Melakukan implementasi pengembangan produk industri gondorukem dan terpentin, meliputi uji coba produk baru dan eksekusi pengembangan produk
 - c. Menyediakan data pendukung terkait aktivitas penjualan produk industri gondorukem dan terpentin meliputi pengelolaan Proposal Penjualan dan *Sales Order*
 - d. Mengidentifikasi dan mengelola respon kebutuhan informasi investor bidang industri gondorukem dan terpentin, yang meliputi kegiatan identifikasi dan penentuan metode penyampaian informasi yang dibutuhkan investor dan pemberian respon terkait permintaan informasi dari pihak investor.
 - e. Melakukan pengelolaan kinerja penjualan produk gondorukem dan terpentin yang meliputi kegiatan *monitoring* dan evaluasi kinerja mitra atau aliansi, penilaian kinerja penjualan, dan laporan penjualan

- d. Manager Industri Minyak Kayu Putih
 - a. Memimpin dan mengelola aktivitas Industri Minyak Kayu Putih Lingkup KBM Industri HHBK Jawa Timur secara efektif dan efisien
 - b. Melakukan implementasi pengembangan produk industri minyak kayu putih, meliputi uji coba produk baru dan eksekusi pengembangan produk
 - c. Menyediakan data pendukung terkait aktivitas penjualan produk industri minyak kayu putih.
 - d. Menyusun materi untuk disampaikan kepada investor bidang industri minyak kayu putih meliputi kegiatan identifikasi informasi yang akan diberikan, koordinasi dan konfirmasi terkait kebutuhan data dan informasi, penyusunan draft materi komunikasi, serta finalisasi dan distribusi terkait penyusunan materi kepada investor.
 - e. Melakukan pengelolaan kinerja penjualan produk minyak kayu putih yang meliputi kegiatan *monitoring* dan evaluasi kinerja mitra atau aliansi, penilaian kinerja penjualan, dan laporan penjualan.

2.4 Produk Minyak Kayu Putih KBM IHHBK Perhutani Jawa Timur

Minyak kayu putih merupakan salah satu dari beragam produk hutan yang dikelola oleh Perhutani yang masuk dalam kategori hasil hutan bukan kayu. Produk ini banyak digunakan dalam industri herbal. Perhutani menghasilkan daun kayu putih sebagai bahan baku minyak kayu putih sebesar 345,98 ribu ton rata – rata setahun. Minyak kayu putih didapatkan melalui proses destilasi pada daun kayu

putih. Minyak kayu putih yang dijual Perhutani murni 100% tambah adanya campuran bahan lainnya.

Perhutani memiliki 3 kategori mutu minyak kayu putih, diantaranya :

- a. Mutu Super; dengan kadar sineol >60%
- b. Mutu Utama; dengan kadar sineol 55-60%
- c. Mutu Pertama; dengan kadar sineol 50 - <55%

Mutu dari minyak kayu putih ini hanya untuk penyebutan saja, karena pada dasarnya yang dijual adalah mutu Super dan Utama, sebab minyak kayu putih Perhutani hampir tidak pernah memproduksi minyak kayu putih dengan kadar sineol dibawah 50%.



Gambar 2. 3 Produk Minyak Kayu Putih Perhutani

Sumber : <https://www.perhutani.co.id/> (2025)

2.5 Kegiatan Operasional KBM IHHBK Perhutani Jawa Timur

Kegiatan operasional di KBM IHHBK Perhutani Jawa Timur dilakukan dari hari Senin hingga Jumat. Waktu kegiatan operasional perusahaan pukul 08.00 – 16.00 WIB. Sedangkan waktu kegiatan operasional di pabrik minyak kayu putih

untuk proses memasak dilakukan seharian, karena waktu pemasakan daun kayu putih memerlukan waktu 3 – 4 jam dengan dibagi menjadi 4 *shift* kerja. Kegiatan operasional minyak kayu putih di KBM IHHBK Perhutani Jawa Timur melibatkan proses penyulingan daun kayu putih untuk menghasilkan minyak esensial. Kegiatan ini juga berkontribusi pada pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan peningkatan ekonomi lokal.

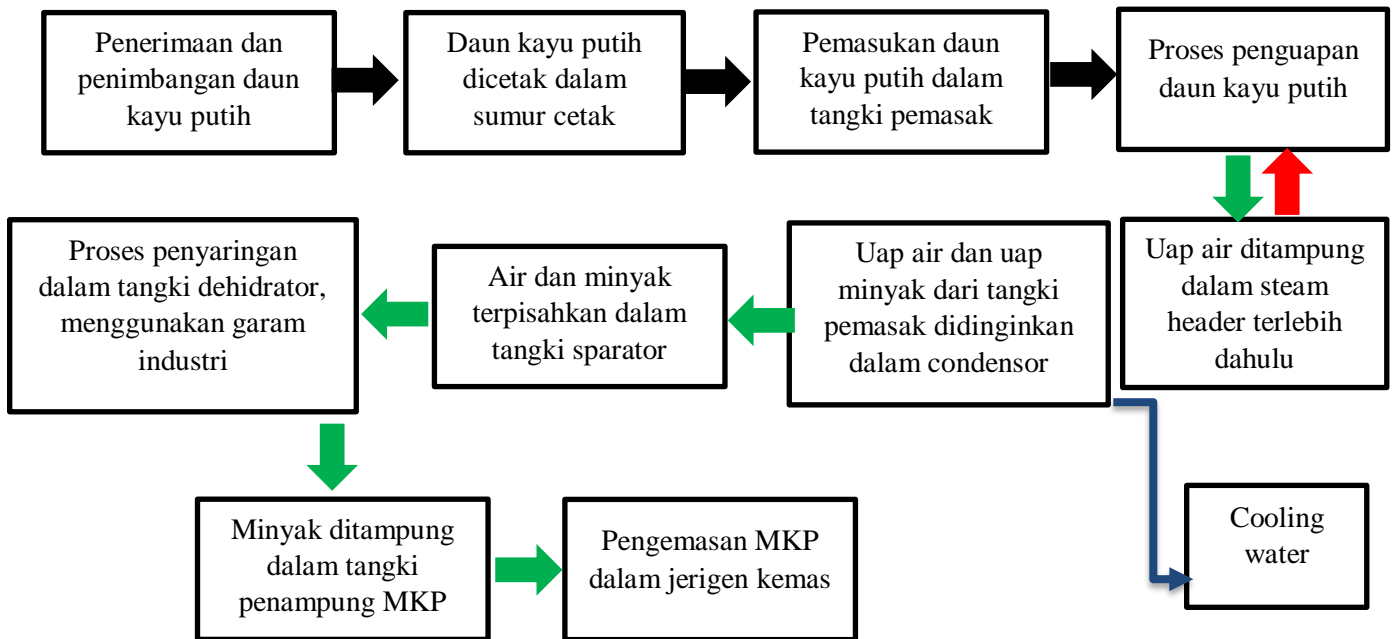
Adapun cara pembelian produk minyak kayu putih di KBM IHHBK Jawa Timur, sebagai berikut :

1. Produk minyak kayu putih bisa dipesan melalui kontak perusahaan yang tercantum di website perusahaan yaitu www.perhutani.co.id
2. Pelanggan juga dapat langsung datang ke lokasi perusahaan yang terletak di Jl. Margomulyo No 1, Tandes, Surabaya atau pabrik minyak kayu putih yang berada di Mojokerto, Pasuruan, dan Madiun namun harus mengkonfirmasi terlebih dahulu melalui kontak perantara.





2.6 Kegiatan Produksi KBM IHHBK Perhutani Jawa Timur

Minyak kayu putih yang akan digunakan harus terlebih dahulu melewati proses produksi. KBM IHHBK Perhutani Jawa Timur melakukan proses produk minyak kayu putih di setiap 4 pabrik yang ada di Jawa Timur. Minyak kayu putih yang diproduksi secara berkelanjutan sehingga selalu memiliki stok. Proses produksi minyak kayu putih di KBM IHHBK Perhutani sebagai berikut :

1. Daun kayu putih yang datang dari KPH pemasok, langsung diterima dan timbang oleh mandor penerima/ timbang daun kayu putih kemudian dicetak dalam sumur cetak
2. Daun kayu putih dimasukan dalam tangki pemasak untuk tahap penyulingan
3. Selamat tahap penyulingan, terjadi proses penguapan yang berasal dari *steam header* yang kemudian menghasilkan uap air dan uap minyak
4. Hasil penyulingan tersebut kemudian masuk dalam *kondensor* untuk didinginkan
5. Setelah itu air dan minyak keluar dari *kondensor* karena pengaruh berat jenis masing – masing, dengan sendirinya terpisahkan dalam tangki separator
6. Minyak dari tangki separator dialirkan ke dalam tangki dehydrator untuk proses penyaringan menggunakan garam industri
7. Kemudian minyak ditampung dalam tangki penampung minyak kayu putih dan dikemas dalam jerigen dengan netto 25/kg per jerigen



Keterangan :

1.  : alur pemasukan daun kayu putih
2.  : alur proses terbentuknya minyak kayu putih
3.  : alur distribusi uap (steam)
4.  : alur distribusi air pendingin

Gambar 2. 4 Alur Produksi Minyak Kayu Putih

Sumber : Perhutani (2025)